

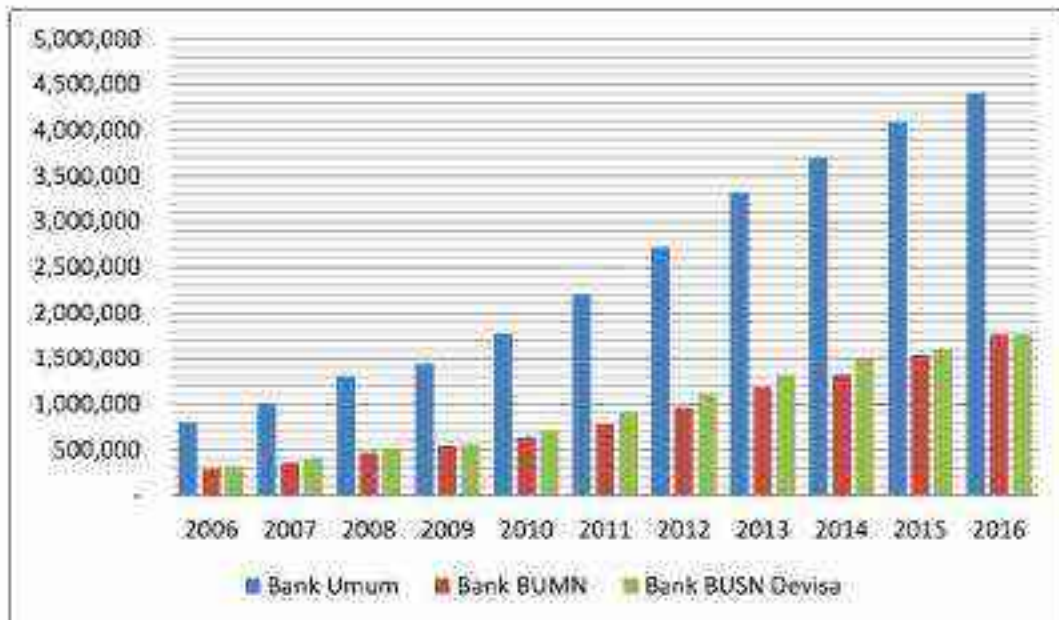
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Mishkin (2004), Bank sentral dapat mengontrol jumlah uang yang digunakan dalam suatu kegiatan perekonomian dengan berbagai macam bentuk instrumen kebijakan. Hal ini terus dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mencapai tujuan utamanya yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah dengan cara mengatur jumlah uang beredar yang ada di masyarakat. Ada beberapa misi yang dilakukan untuk mencapai tujuan akhir kebijakan moneter melalui berbagai instrumen, sehingga hal ini dapat menjelaskan adanya mekanisme transmisi dalam kebijakan moneter.

Salah satu upaya yang dilakukan Bank Indonesia adalah menetapkan peraturan baru, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum pada tahun 2005. Tujuan ditetapkannya peraturan tersebut adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Salah satu unsur intermediasi keuangan dalam perbankan tersebut adalah dengan cara melakukan restrukturisasi kredit. Dengan adanya restrukturisasi kredit diharapkan penyaluran kredit yang diberikan oleh perbankan tetap berjalan sehingga jumlah kredit yang disalurkan, baik kepada masyarakat maupun perusahaan akan meningkat.

Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan tersebut menunjukkan adanya mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit, khususnya pada *bank lending channel*. Suku bunga yang lebih rendah dapat menarik kreditur untuk meminjam dana dengan tujuan investasi di sektor riil ataupun konsumsi pada sektor perumahan. Suku bunga yang menjadi kebijakan Bank Indonesia selama tahun 2006 hingga 2016 adalah BI Rate sehingga diharapkan dapat mencapai target kebijakan moneter yang dituju.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Gambar 1.1

Total Volume Kredit Bank Umum, meliputi Bank BUMN dan Bank BUSN Devisa Tahun 2006 – 2016 di Indonesia (dalam milyar rupiah)

Sesuai dalam teori Mishkin dalam bukunya *"The Economics of Money, Banking, and Financial Markets"* menjelaskan bahwa hubungan antara alat yang digunakan bank sentral dengan target dan tujuan yang ingin dicapai adalah dengan cara menggunakan instrument *Discount Policy*. Salah satu instrument kebijakan dalam *Discount Policy* menggunakan ukuran suku bunga kebijakan oleh bank sentral. Selama tahun 2006 hingga 2016, Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan menggunakan BI Rate sebagai suku bunga acuan di Indonesia. Sejalan dengan tujuannya, Bank Indonesia terus melakukan upaya untuk mencapai targetnya dengan cara menetapkan suku bunga acuan sesuai dengan kondisi perekonomian yang terjadi.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui *bank lending channel* melihat pengaruh kebijakan moneter menurut karakteristik perbankan, seperti sisi aset dan liabilitas. Menurut Berger (2015), ada tiga karakteristik bank yang mempengaruhi kebijakan moneter. Karakteristik perbankan tersebut terdiri dari

ukuran bank (*size*), likuiditas bank (*liquidity*), dan ekuitas bank (*equity*). Bank dalam karakteristik tertentu dapat meningkatkan kemampuan dalam mencari sumber pendanaan dalam menangkap kebijakan moneter yang diberikan oleh bank sentral. Pendapatan yang diperoleh bank terus dikelola dengan tujuan tetap dapat melakukan penyaluran kredit, baik kepada masyarakat maupun perusahaan.

Pengukuran yang dilakukan setiap karakteristik bank menggunakan total aset sebagai dasar pengukuran kinerja perbankan. Total aset menggambarkan ukuran perbankan dalam mengelola usahanya. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula bank tersebut dalam mengelola keuangannya. Total aset mencakup aktiva lancar seperti kas, surat berharga, penempatan pada Bank Indonesia, kredit, dana pihak ketiga hingga cadangan yang dimiliki oleh suatu bank. Sehingga ukuran total aset menggunakan logaritma natural dalam perhitungannya dengan tujuan memudahkan dalam mengolah data.

Pemilihan bank BUMN dan BUSN dalam jalur *bank lending channel* didasari pada suatu hal. Hal tersebut yaitu perputaran uang yang terjadi pada kedua bank tersebut memiliki cakupan yang lebih luas. Bank BUSN Devisa ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan valuta asing. Valuta asing tersebut bisa berhubungan dengan transaksi ekspor impor yang akan mempengaruhi sektor riil pada perekonomian seperti PDB. Berdasarkan hal diatas, maka penggunaan kedua bank tersebut cocok dengan kondisi situasi perbankan saat itu.

Matousek dan Solomon (2017) mengatakan penggunaan tiga karakteristik bank merupakan penentu dalam menentukan kredit yang disediakan dalam mekanisme transmisi *bank lending channel*. Penelitian ini menggunakan metode GMM (*Generalized Method Moment*) dengan melihat perilaku perbankan dalam menangkap kebijakan moneter oleh bank sentral di Nigeria. Penelitian ini kemudian membedakan karakteristik bank berdasarkan tinggi rendahnya. Hal ini juga berlaku pada seluruh karakteristik bank yang lainnya.

Penelitian terdahulu lainnya mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui *bank lending channel* juga dilakukan oleh Gunji dan Yuan (2009) di Cina. Penelitian tersebut melihat perilaku perbankan dalam menangkap kebijakan moneter bank sentral dengan menambahkan variabel profitabilitas dalam karakteristik bank. Variabel profitabilitas bank mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan. Berdasarkan teori karakteristik bank oleh Berger (2015), penelitian ini juga menggunakan tiga karakteristik perbankan utama yaitu ukuran bank (*size*), likuiditas bank (*liquidity*), ekuitas bank (*equity*) serta menambahkan variabel baru yaitu profitabilitas bank (*profitability*) dalam melihat pengaruh perilaku bank (karakteristik bank) terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* di Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui *bank lending channel* telah banyak dilakukan di berbagai negara oleh Gunji dan Yuan (2009), Gambarcota (2004), Mahathanasetha dan Tauer (2018), Matousek dan Solomon (2017), Golodniuk (2005), Apergis, dkk. (2012), Salachas, dkk. (2016), Heryan dan Tzeremes (2016). Penelitian ini menggunakan metode GMM dan perilaku bank diukur menggunakan karakteristik bank yaitu ukuran bank (*size*), likuiditas bank (*liquidity*), dan ekuitas bank (*equity*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada dua hal. Pertama, penelitian ini menggunakan data individu per bank. Kedua, penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas bank (*profitability*) dalam karakteristik bank untuk melihat perilaku bank dalam menangkap kebijakan moneter oleh bank sentral di Indonesia. Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai variabel profitabilitas bank tersebut di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh suku bunga kebijakan dan PDB terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* di Indonesia

2. Mengetahui pengaruh karakteristik bank terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* di Indonesia

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengolah data individu per bank sebanyak 26 bank untuk bank BUMN dan BUSN Devisa selama tahun 2006 hingga 2016. Kemudian, membagi karakteristik bank sebanyak 10 bank berdasarkan bank dengan karakteristik tertinggi dan bank dengan karakteristik bank terendah. Hasilnya, didapatkan delapan jenis karakteristik bank berdasarkan tinggi rendahnya menjadi bank dengan *higher size*, bank dengan *lower size*, bank dengan *higher liquidity*, bank dengan *lower liquidity*, bank dengan *higher equity*, bank dengan *lower equity*, bank dengan *higher profitability* dan bank dengan *lower profitability*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah GMM. Pertama, untuk mengestimasi model pengaruh variabel suku bunga, PDB dan karakteristik bank terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* untuk seluruh sampel bank. Kemudian dilanjutkan mengolah data berdasarkan bank dengan karakteristik tertinggi dan bank dengan karakteristik terendah untuk mengestimasi pengaruh karakteristik bank terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* di Indonesia. Hasil akhirnya menunjukkan bank mana yang lebih cepat dalam mempengaruhi transmisi kebijakan moneter melalui *bank lending channel* di Indonesia.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel suku bunga, PDB, dan karakteristik bank (*size*, *liquidity*, *equity*, dan *profitability*) berpengaruh terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* di Indonesia. Setelah dilakukan pengolahan data berdasarkan tinggi rendahnya karakteristik bank sebanyak 10 bank per karakteristiknya, maka hasil yang didapat untuk bank yang lebih cepat berpengaruh terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* adalah bank

dengan *higher size*, bank dengan *higher liquidity*, bank dengan *lower equity*, dan bank dengan *lower profitability*.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini berkontribusi dalam melihat pengaruh karakteristik bank terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* di Indonesia. Penelitian mengenai pengaruh karakteristik bank terhadap volume kredit melalui *bank lending channel* dapat memberikan kontribusi pengambilan kebijakan oleh pemerintah seperti contohnya penetapan kebijakan restrukturisasi oleh bank sentral ketika kondisi perekonomian sedang sulit atau krisis.

1.7 Uji Ketahanan

Penelitian ini menggunakan variabel lain dalam model untuk menguji ketahanan suatu model. Variabel yang digunakan adalah variabel suku bunga antar bank (PUAB). Penggunaan variabel suku bunga PUAB dalam model uji ketahanan didasari pada teori Mishkin (2004) yang mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan atau *goals*, diperlukan *intermediate targets* dalam menangkap kebijakan moneter oleh bank sentral. Salah satu isi dari *intermediate targets* adalah penggunaan suku bunga jangka pendek. Suku bunga PUAB juga merupakan suku bunga yang digunakan dalam perbankan untuk melakukan aktivitas keuangan untuk jangka pendek (Mahathanasetha dan Tauer, 2018).

1.8 Sistematika Penulisan

Bagian awal penelitian ini meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang, kesenjangan, tujuan, ringkasan metode dan hasil, kontribusi riset, dan uji ketahanan. Tinjauan pustaka berisi teori dan hasil peneliti sebelumnya. Metode penelitian berisi sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, model empiris deskripsi operasional variabel dan teknik analisis. Hasil dan penelitian memuat gambaran umum, deskripsi statistik dan pembahasan variabel, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan uji ketahanan. Bagian akhir terdapat simpulan dan saran.